

## Pengelolaan Sarana dan Prasarana pada Sekolah Indonesia Luar Negeri

Randi Hendriansyah<sup>1</sup>, Erny Roesminingsih<sup>2</sup>, Yatim Riyanto<sup>3</sup>, Amrozi Khamidi<sup>4</sup>, Mochamad Nursalim<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; randihendriansyah@gmail.com.

<sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; ernyroesminingsih@unesa.ac.id.

<sup>3</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; yatimriyanto@unesa.ac.id.

<sup>4</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; amrozikhamidi@unesa.ac.id.

<sup>5</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; mochamadnursalim@unesa.ac.id.

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

SILN;  
SIKK;  
Management;  
Facilities;  
Infrastructure

#### Article history:

Received 2024-10-27

Revised 2024-11-29

Accepted 2024-12-31

### ABSTRACT

This research aims to describe the management of facilities and infrastructure at SILN (Sekolah Indonesia Luar Negeri) Kota Kinabalu Sabah Malaysia. The research method used is qualitative with a phenomenological approach, which takes primary data from in-depth interviews with informants regarding their experience in managing facilities and infrastructure as well as direct observations in the field, triangulation of sources and techniques is also carried out to test the validity of the data. The research results show that the management of facilities and infrastructure at SILN (Sekolah Indonesia Kota Kinabalu) is carried out procedurally, management adapts to various conditions abroad (Malaysia) which are economically and slightly different in terms of economics and policies, acculturation of bureaucratic flows and foreign and domestic policies is needed. This research found that the management of facilities and infrastructure at SILN is slightly different from the management of facilities and infrastructure at State Schools in Indonesia. In conclusion, the management of facilities and infrastructure at SILN Kota Kinabalu Sabah Malaysia has its own challenges related to policy, bureaucracy and economic conditions.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Randi Hendriansyah

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; randihendriansyah@gmail.com.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam penyelenggaraan layanan pendidikan, dengan sarana dan prasarana yang memadai layanan pendidikan bisa dilaksanakan dengan maksimal. Sarana dan Prasarana yang baik memainkan peran kunci dalam mendukung pendidikan yang berkualitas (Kartini et al., 2023). Oleh sebab itu pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dimanapun layanan pendidikan itu dilaksanakan baik di dalam maupun di dalam negeri menjadi hal yang sangat penting untuk dipenuhi.

Sarana dan prasarana mengacu pada segala fasilitas berupa benda atau barang fisik yang dibutuhkan dalam proses pendidikan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran seperti ruang

kelas dan seluruh isinya maupun yang tidak mendukung kegiatan secara langsung seperti taman sekolah dan area sirkulasi. Sarana dan prasarana, yaitu alat dan peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses instruksional (Lestari et al., 2023). Segala peralatan yang menunjang pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung sangat penting keberadaannya.

Pendidikan adalah hak bagi seluruh anak bangsa Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam teks pembukaan undang-undang dasar tahun 1945, oleh sebab itu negara berkewajiban menyediakan layanan pendidikan bagi seluruh warga masyarakat Indonesia dimanapun berada, baik di kota maupun di desa, bahkan di wilayah pelosok hingga luar negeri. Pemerintah Indonesia menghadirkan SILN (Sekolah Indonesia Luar Negeri) di beberapa negara, terutama di negara yang terdapat banyak PMI (Pekerja Migran Indonesia) seperti di Malaysia misalnya, karena banyak nya PMI yang bekerja di Malaysia, sampai-sampai terdapat 3 SILN di negara Malaysia yaitu, SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur), SIKK (Sekolah Indonesia Kota Kinabalu), dan SIJB (Sekolah Indonesia Johor Bahru).

Berbeda dengan Sekolah di dalam negeri, Sekolah Indonesia Luar Negeri rata-rata menyelenggarakan layanan pendidikan multi jenjang, bahkan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, layanan pendidikan yang dihadirkan mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, dan SMK. Kehadiran jenjang SMK membuat SIKK menjadi SILN paling kumplit layanan pendidikannya, mengingat jenjang SMK sampai saat ini baru ada di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu saja. Jenjang SMK di SIKK merupakan jenjang layanan pendidikan yang paling terakhir dibuka, dengan menghadirkan tiga jurusan yaitu Kuliner, Perhotelan, dan Teknik Pesawat Udara.

Pengelolaan sarana dan prasarana mengacu pada berbagai hal dan kegiatan yang berkaitan dengan pengaturan sarana dan prasarana mulai dari membuat rencana pengadaan, lalu pengadaan, penyimpanan, penghapusan, serta pelaporan. (Zakiyyah et al., 2023) juga mengatakan bahwa pengelolaan fasilitas belajar merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana serta prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Jadi pengelolaan sarana dan prasarana dapat dikatakan sebagai usaha dalam melakukan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, dan pelaporan sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah penyelenggara layanan pendidikan tunggal saja memiliki banyak tantangan, apalagi pengelolaan pada sekolah dengan layanan pendidikan multi jenjang.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) Perencanaan sarana dan prasarana di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. (2) Pengadaan sarana dan prasarana di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. (3) Pemanfaatan sarana dan prasarana di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. (4) Pemeliharaan sarana dan prasarana pada Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. (5) Penghapusan sarana dan prasarana pada Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. (6) Pelaporan sarana dan prasarana pada Sekolah Indonesia Kota Kinabalu.

## 2. METODE

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Bado (2022) mengatakan bahwa dalam fenomenologi pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realita, sehingga dalam kajian fenomenologi yang penting ialah pengembangan suatu metoda yang tidak memalsukan fenomena, melainkan dapat mendeskripsikannya seperti penampilannya. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran terkait pengelolaan sarana dan prasarana dari pengalaman hidup sesungguhnya yang dialami oleh para pengelola sarana dan prasarana di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, sebagai salah satu Sekolah Indonesia di Luar Negeri yang menyelenggarakan layanan pendidikan multi jenjang. Sehingga data primer yang diperoleh akan bersumber langsung dari informan kunci yang berposisi sebagai pengelola sarana dan prasarana di SIKK serta dari hasil pengamatan langsung di lapangan. Informan yang di wawancara adalah Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber di Internet. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan mengacu pada teori miles dan huberman dan

saldana dalam (Riyanto & Oktariyanda, 2023) yaitu: (1) Kondensasi Data, (2) Penyajian Data, (3) Verifikasi data dan pengambilan kesimpulan. Lalu untuk keabsahan data menggunakan teori Lincoln dan Guba (1985) dalam (Riyanto & Oktariyanda, 2023) yaitu (1) Kredibilitas dengan triangulasi sumber dan teknik, (2) Dependabilitas, (3) Komfirmabilitas, (4) Transferabilitas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Perencanaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Perencanaan sarana dan prasarana di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu dilaksanakan melalui proses menghimpun data kebutuhan sarana dan prasarana dari seluruh warga sekolah melalui form spreadsheet serta pengecekan dan pendataan kebutuhan secara langsung oleh tim sarana dan prasarana yang terdiri dari staf yang mewakili masing-masing jenjang layanan pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, dan SMK. Kemudian data kebutuhan sarana prasarana yang sudah dihimpun dibawa dalam rapat penyusunan RAB (Rencana Anggaran Biaya) pada akhir tahun yang dilaksanakan untuk menyusun seluruh RAB untuk semua kebutuhan sekolah termasuk kebutuhan sarana dan prasarana. Hal ini disampaikan oleh Mahfudin selaku waka sarana prasarana aktif SIKK untuk periode tahun pelajaran 2024/2025, hal tersebut disampaikan pula oleh Dadan selaku mantan waka sarana periode tahun sebelumnya, dan dibenarkan oleh Syahyuddin selaku Kepala Sekolah, serta dibuktikan dengan adanya dokumen berupa daftar hadir dan notulensi rapat penyusunan anggaran biaya yang ditunjukkan kepada peneliti saat melakukan pengamatan langsung di lapangan.

#### Pengadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Pengadaan sarana dan prasarana di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu mulai tahun 2018 diawali dengan proses pembuatan proposal yang sudah dilengkapi surat penawaran atau *quotation* dari minimal 2 toko yang kemudian diajukan kepada atdikbud kuala lumpur sebagai pemegang keuangan untuk pembiayaan seluruh SILN yang ada di Malaysia. Setelah mendapat persetujuan dan dana dikirimkan dari atdikbud di kuala lumpur, dengan bekal SPK dari sekolah transaksi pembelian barang maupun jasa dilakukan oleh tim sarana prasarana di SIKK, dan proses transaksi serta barang dan jasa yang ditransaksikan didokumentasikan untuk dilampirkan pada laporan pengadaan barang atau jasa yang sudah dilakukan, yang selanjutnya laporan yang sudah disusun diserahkan kembali ke atdikbud kuala lumpur sebagai bentuk pertanggung jawaban pengadaan barang. Proses tersebut disampaikan oleh mahfudin selaku waka sarana dan prasarana pada saat wawancara di kantornya pada tanggal 21 Desember 2024, hal yang sama juga disampaikan oleh Arsyad selaku mantan waka sarana tahun sebelumnya yang juga diwawancarai 2 hari sebelumnya, dan hal ini juga dibenarkan oleh syahyuddin selaku kepala sekolah pada saat wawancara di kantornya pada tanggal yang sama. Peneliti juga ditunjukkan beberapa contoh proposal, quotation, dan laporan yang diarsipkan di ruangan kantor sarana dan prasarana disana.

#### Pemanfaatan Sarana dan Prasarana di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Pada tanggal 19 Desember dilakukan wawancara kepada Rosita selaku staf sarana dan prasarana yang mengatur distribusi barang ATK habis pakai, terkait bagaimana prosedur pemanfaatan sarana prasarana di SIKK, yang bersangkutan mengatakan:

*“Warga sekolah yang memerlukan barang habis pakai seperti ATK dan lainnya untuk kebutuhan pembelajaran bisa datang kepada saya, nanti saya akan mengecek persediaan barang, apabila masih tersedia saya ambilkan barangnya, kemudian sebelum diserahkan, saya akan meminta pengambil barang untuk mengisi dulu form pengambilan barang.” (Rosita, wawancara 19 Desember 2024)*

Dalam kesempatan yang sama juga di lokasi yang sama ruangan sarana dan prasarana wawancara dilakukan kepada staf yang lainnya, kiki menyampaikan terkait prosedur peminjaman barang

pembelajaran seperti proyektor, prosedurnya kurang lebih sama seperti barang habis pakai, hanya untuk peminjaman barang bukan habis pakai pengisian di lakukan pada form peminjaman dan pengembalian barang saat barang dikembalikan.

Sementara itu mahfudin juga menyatakan terkait barang yang sudah diajukan oleh warga sekolah sebelum rapat RAB ketika sudah disetujui dan dilakukan pengadaan, pemanfaatannya langsung di serah terimakan kepada pihak yang mengajukan, misalnya ada beberapa divisi yang mengajukan printer, ketika sudah pengadaan langsung di tempatkan pada divisi yang mengajukan barang tersebut.

### **Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Indoensia Kota Kinabalu**

Temuan peneliti dilapangan, mendapati kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang pada kesempatan itu teramati ada pemeliharaan yang dilakukan pada pendingin udara atau *air conditioner*. Berdasarkan wawancara dengan mahfudin pemeliharaan di SIKK terbagi menjadi 2 kategori, yaitu pemeliharaan berkala dan insidental.

*“Ya, kalau terkait pemeliharaan kita ada dua kategori disini, pertama pemeliharaan berkala dan kedua insidental, yang berkala itu seperti misalnya AC atau Kendaraan yang memang sudah ditentukan waktunya sejak penganggaran, kemudian yang insidental contohnya seperti kemarin ada tangki air yang bocor, tidak direncanakan sebelumnya tetapi ada insiden seperti itu, ya akhirnya kita perlu melakukan perbaikan”.*

Kepala sekolah juga mengatakan bahwa pada saat beliau tiba dan ditugaskan di SIKK beliau mengamati kondisi taman sekolah yang kondisinya kurang terawat karena tukang kebun sekolah mengundurkan diri, serta keadaan *lobby* gedung utama yang cat nya sudah tampak kusam.

*“Saat tiba disini, di taman banyak tanaman kering dan tidak terawat, rupanya tukang kebun mengundurkan diri, kondisi lobby gedung ini juga cat nya sudah kusam, jadi saat itu saya fokus pada penataan kembali taman dan pengecatan ulang lobby sekolah”.*

Pada kesempatan itu pula Sahyuddin mengeluhkan mahal nya biaya kerja di Malaysia, yang hampir 6 kali lipat biaya pengerjaan di Indonesia, hal itu yang dirasakan pada saat melakukan pengecatan ulang lobby gedung utama ungkapnya. Mahalnya ongkos jasa ini dikeluhkan juga oleh mahfudin selaku waka sarana, oleh karenanya divisi sarpras di SIKK membuat terobosan dengan membentuk kelompok relawan sekolah yang diberi nama Bansar (Bantuan Sarpras) yang anggotanya adalah siswa yang mempunyai ketertarikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, mereka diberikan pelatihan keterampilan tambahan terkait sarana dan prasarana, sehingga untuk pemeliharaan kecil bisa dibantu oleh anggota bansar, mahfudin mencontohkan pergantian keran masjid sebagai salah satu pekerjaan yang dibantu oleh tim bansar.

### **Penghapusan Sarana dan Prasarana di Sekolah Indoensia Kota Kinabalu**

Berdasarkan temuan pada lokasi penelitian, ternyata semenjak awal berdiri tim sarana dan prasarana di SIKK belum pernah melaksanakan prosedur penghapusan (BMN) barang milik negara, mengingat posisi sekolah yang berada diluar negeri secara prosedur mahfudin mengatakan masih bingung harus seperti apa penghapusannya, karena di luar negeri tidak ada dinas pendidikan kabupaten maupun provinsi, jadi barang milik negara yang rusak masih ditampung dan disimpan di gudang sekolah yang kondisinya saat ini sudah mulai *overload*, namun untuk beberapa barang seperti kursi dan meja yang sudah rusak betul memang langsung dibuang dan di dokumentasikan kondisinya. Hal ini juga dikonfirmasi oleh Arsyad selaku waka sarana periode sebelumnya dan Kepala Sekolah, namun barang milik negara yang kondisinya rusak memang di inventarisir dan tercatat secara digital dalam bentuk data excel.

Dewi & Noor (2024) mengatakan bahwa kegiatan penghapusan fasilitas sarana dan prasarana merupakan Tindakan mengeluarkan aset organisasi dari inventarisnya dengan cara yang didasarkan pada hukum dan peraturan yang telah ditetapkan. Penetapan hukum dan atauran penghapusan barang milik negara ini biasanya dibantu oleh tim penghapusan yang dibentuk dinas pendidikan baik tingkat kabupaten maupun provinsi kalau di Indonesia, yang selanjutnya tim tersebut yang akan menilai bentuk penghapusan barang nya seperti apa, apakah melalu pelelangan atau pemusnahan, dan lain sebagainya.

#### **Pelaporan Sarana dan Prasarana di Sekolah Indoensia Kota Kinabalu**

Berdasarkan temuan data di lapangan, laporan sarana dan prasarana di SIKK dibuat secara lengkap, bahkan laporan pengadaan dibuat per kegiatan pengadaan langsung kepada atdikbud kuala lumpur. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa beliau mengawasi betul setiap laporan sebelum di tanda tangani, dan diserahkan ke atdikbud. Kemudian mahfudin juga menyampaikan bahwa *template* laporan memang sudah disiapkan, sehingga setiap pengadaan yang dilaksanakan oleh tim sarpras harus diselesaikan sampai tuntas mulai dari pengajuan proposal sampai melakukan pelaporannya. Dalam kesempatan tersebut mahfudin juga menunjukkan arsip dokumen laporan sarana dan prasarana yang sudah disusun oleh tim sarana dan prasarana di SIKK.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dari sudut pandang pengalaman pengelolaan sarana dan prasarana para informan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu peneliti dapat mengambil beberapa simpulan. Sebagai salah satu Sekolah Indonesia di Luar Negeri, dalam hal pengelolaan sarana prasarana terkait perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan hingga pelaporan di SIKK dilaksanakan secara prosedural dan tidak terlalu jauh berbeda secara prosedur dengan yang dilakukan di Indonesia. Terdapat beberapa perbedaan prosedur dan birokrasi dalam pengelolaan sarana prasarana di beberapa hal disebabkan karena posisi sekolah yang berada di luar negeri, sehingga pelaksanaan pengelolaan perlu menyesuaikan dengan kondisi dari posisi domisili sekolah yang berada di luar negeri. Contohnya terkait biaya dan harga yang pasti tidak akan sama antara di Indonesia dan di Malaysia, lalu tidak adanya perwakilan Dinas Pendidikan Kabupaten dan Provinsi membuat kebijakan terkait Sekolah Indonesia Luar Negeri sedikit berbeda secara alur birokrasinya.

#### **REFERENSI**

- Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif* (Tahta Media). Cv Tahta Media Group.
- Dewi, T. I., & Noor, T. R. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 23–36. <https://doi.org/10.36088/Manazhim.V6i1.3869>
- Kartini, K., Sobar, A., & Karyaningtyas, K. (2023). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 115–123. <https://doi.org/10.54150/Thawalib.V4i2.238>
- Lestari, D., Pratama, R. A. A., & Anggraeni, S. D. (2023). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 101–113. <https://doi.org/10.47861/Jdan.V1i1>
- Riyanto, Y., & Oktariyanda, T. A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (1st Ed.). Unesa University Press.
- Zakiyyah, A. N., Patimah, S., & Ningsih, S. R. (2023). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sma Negeri 1 Pangandaran. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 469–475. <https://doi.org/10.55681/Sentri.V2i2.527>

